

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, wawancara siswa, guru, dan kepala sekolah. Sehingga ditemukan data tentang literasi budaya dan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 1 Tempunak. Adapun uraian dari deskripsi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 11 Mei 2023, Jumat, 12 Mei 2023, dan Senin, 15 Mei 2023, yang menjadi subjek utama pada observasi ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Tempunak yang berjumlah tigapuluh orang siswa. Subjek yang diteliti dipilih langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Terdapat empat indikator dalam literasi budaya dan kewarganegaraan yaitu memahami hubungan budaya dan kewarganegaraan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap budaya yang telah diuraikan kedalam beberapa aspek pengamatan. Adapun aspek yang diamati sebagai berikut:

- a. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang

diamati dalam observasi siswa adalah siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa siswa sudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan presentase hasil observasi sebesar 93,3% yang terdiri dari 28 siswa yang sudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari dan presentase hasil observasi sebesar 6,7% yang terdiri dari 2 orang siswa berinisial AA dan AP belum menerapkan aspek berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari, karena dari hasil pengamatan siswa berinisial AA dan AP ini masih sering keceplosan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya karena siswa AA dan AP ini terlihat sudah terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah karena faktor lingkungan.

b. Siswa menggambar alat musik tradisional

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa menggambar alat musik tradisional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa siswa pernah menggambar alat musik tradisional dikelas. Siswa menggambar dengan menirukan gambar yang sudah

guru tempelkan dipapan tulis. Terlihat semua siswa menggambar dengan presentase hasil observasi sebesar 93,3% yang terdiri dari 28 orang siswa yang sudah menggambar alat musik tradisional dikelas dan masih ada 6,7% yang terdiri dari 2 orang siswa dengan inisial HA dan PA yang belum menggambar alat musik tradisional. Karena dari hasil pengamatan siswa HA dan PA ini tidak mau menggambar alat musik tradisional karena tidak pandai dan tidak mau berusaha untuk mencoba menggambar, lalu siswa HA dan PA ini menggambar yang lain tidak seperti yang teman lain gambar.

c. Siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa siswa sudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia terlihat dari presentase hasil observasi sebesar 90% yang terdiri dari 27 orang siswa sudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia dan masih ada 10% yang terdiri dari 3 orang siswa berinisial RA, SR, dan SVS yang tidak berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia. Karena dari hasil pengamatan siswa RA, SR, dan SVS ini masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan guru.

d. Siswa menggunakan baju batik pada hari rabu dan kamis

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa menggunakan baju batik pada hari rabu dan kamis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tampak bahwa 93,3% yang terdiri dari 28 orang siswa sudah menggunakan baju batik pada hari rabu dan kamis dan masih ada 6,7% yang terdiri dari 2 orang siswa berinisial AFA dan LA yang tidak menggunakan baju batik pada hari rabu dan kamis. Karena dari hasil pengamatan bahwa siswa AFA dan LA memang tidak membeli seragam batik sekolah.

e. Siswa dikelas membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa dikelas membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase sudah 96,6% yang terdiri dari 29 orang siswa sudah membuang sampah pada tempatnya. Tetapi masih ada 3,4% yang terdiri dari 1 orang siswa yang berinisial VAP yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Karena dari hasil pengamatan siswa berinisial VAP ini masih membuang sampah sembarangan contohnya di laci meja dan lantai kelas.

- f. Siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase hasil observasi sudah 90% yang terdiri dari 27 orang siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan 10% yang terdiri dari 3 orang siswa berinisial FP, MM, dan MS yang masih mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

- g. Siswa menghormati guru

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa menghormati guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 100% bahwa semua siswa kelas III sudah menghormati guru dan tidak ada siswa yang tidak menghormati guru.

- h. Siswa bernyanyi lagu daerah dikelas

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa bernyanyi lagu daerah dikelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 96,6% bahwa siswa sudah bernyanyi lagu daerah dikelas

dan ada 3,4% yang berjumlah 1 orang siswa dengan inisial OA tidak bernyanyi lagu daerah dikelas. Karena dari pengamatan siswa OA tersebut tidak hafal dan tidak bersemangat untuk bernyanyi.

- i. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman dikelas

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman dikelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 100% bahwa siswa kelas III berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman. Karena dari hasil pengamatan siswa kelas III berkomunikasi menggunakan bahasa daerah contohnya saat kerja kelompok.

- j. Siswa saling menghargai perbedaan dengan sesama

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaksanakan di kelas III. Adapun aspek yang diamati dalam observasi siswa adalah siswa saling menghargai perbedaan dengan sesama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan presentase 90% dengan jumlah siswa 27 orang sudah saling menghargai perbedaan dengan sesama dan 10% dengan jumlah siswa 3 orang dengan inisial DM, MR, dan PR yang masih tidak saling menghargai perbedaan dengan sesama. Karena dari hasil

pengamatan siswa DM, MR, dan PR masih menghina atau memanggil teman nya dengan sebutan hitam dan gendut.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh temuan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan kepada siswa, guru dan kepala sekolah. Setelah itu guru kelas III dan kepala sekolah juga di wawancara untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas III, guru kelas III dan kepala sekolah SD Negeri 1 Tempunak dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Siswa

Sebelum dilakukan wawancara terhadap siswa, peneliti terlebih dahulu membagi siswa menjadi dua kelompok. Kemudian dalam kelompok tersebut peneliti mewawancarai siswa satu-persatu. Pada hari pertama yaitu enam siswa, pada hari kedua enam siswa, dan pada hari ketiga lima siswa. Wawancara pertama pada tanggal 15 mei 2023 dengan siswa berinisial AP, AA, HA, PA, SR, dan SVS, wawancara kedua pada tanggal 16 mei 2023 dengan siswa berinisial RA, AFA, LA, VAP, MM, dan FP, dan wawancara ketiga 17 mei 2023 dengan siswa berinisial MS, OA, MR, PR, dan DM. Tujuan dilakukan wawancara terhadap siswa adalah untuk

mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan. Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa orang siswa kelas III SD Negeri 1 Tempunak yang berjumlah 17 siswa dengan inisial AP, AA, HA, PA, SR, SVS, RA, AFA, LA, VAP, MM, FP, MS, OA, MR, PR, dan DM. Adapun hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

1) Semangat Para Guru

- a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang semangat para guru seperti apakah semangat guru kelas III dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah guru pernah mengajak bernyanyi lagu daerah dikelas? lagu apa yang biasa kalian nyanyikan dikelas?”*

AP : *“Pernah bu, lagu anak kambing saya”*

AA : *“Pernah bu, lagu anak kambing saya bu sama ampar-ampar pisang”*

HA : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang bu”*

PA : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang sama anak kambing saya bu”*

SR : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang sama anak kambing saya bu”*

SVS: *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang sama anak kambing saya bu”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kalian berkunjung ke perpustakaan? Pada hari apa biasanya guru mengajak kalian ke perpustakaan?”*

AP : *“Pernah bu, hari senin kalau tidak sabtu bu”*

AA : *“Pernah bu, hari senin”*

HA : *“Pernah bu, hari senin bu”*

PA : *“Pernah bu, hari senin”*

SR : *“Pernah bu, hari sabtu bu”*

SVS: *“Pernah bu, hari senin bu kadang sabtu”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kamu untuk gotong royong membersihkan kelas? Sering tidak guru mengajak kalian gotong royong membersihkan kelas?”*

AP : *“Pernah bu,sering setiap pulang sekolah sesuai jadwal piket”*

AA : *“Pernah bu, setiap pulang sekolah sesuai jadwal piket kelas”*

HA : *“Pernah bu, setiap pulang sekolah sesuai jadwal piket”*

PA : *“Pernah bu”*

SR : *“Pernah bu, setiap pulang sekolah”*

SVS: *“Pernah bu”*

- b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang semangat para guru seperti apakah semangat guru kelas III dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah guru pernah mengajak bernyanyi lagu daerah dikelas? lagu apa yang biasa kalian nyanyikan dikelas?”*

RA : *“Pernah bu, injit-injit semut”*

AFA : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang sama injit-injit semut bu”*

LA : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang bu”*

VAP : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang sama injit-injit semut bu”*

MM : *“Pernah bu, lagu injit-injit semut sama anak kambing saya bu”*

FP: *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang bu”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kalian berkunjung ke perpustakaan? Pada hari apa biasanya guru mengajak kalian ke perpustakaan?”*

RA : *“Pernah bu, hari senin”*

AFA : *“Pernah bu, hari senin atau sabtu bu”*

LA: *“Pernah bu, hari senin atau sabtu bu”*

VAP : *“Pernah bu, hari senin atau sabtu”*

MM : *“Pernah bu, hari senin atau sabtu bu”*

FP: *“Pernah bu, hari senin bu kadang sabtu”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kamu untuk gotong royong membersihkan kelas? Sering tidak guru mengajak kalian gotong royong membersihkan kelas?”*

RA : *“Pernah bu”*

AFA : *“Pernah bu”*

LA: *“Pernah bu”*

VAP: *“Pernah bu”*

MM : *“Pernah bu”*

FP: *“Pernah bu”*

- c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang semangat para guru seperti apakah semangat guru kelas III dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah guru pernah mengajak bernyanyi lagu daerah dikelas? lagu apa yang biasa kalian nyanyikan dikelas?”*

MS : *“Pernah bu, lagu injit-injit semut”*

OA : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang sama injit-injit semut bu”*

MR : *“Pernah bu, lagu anak kambing saya sama ampar-ampar pisang bu”*

PR : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang, njit-injit semut sama anak kambing saya bu”*

DM : *“Pernah bu, lagu ampar-ampar pisang, njit-injit semut sama anak kambing saya bu”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kalian berkunjung ke perpustakaan? Pada hari apa biasanya guru mengajak kalian ke perpustakaan?”*

MS : *“Pernah bu, hari senin kadang sabtu bu”*

OA : *“Pernah bu, hari senin atau sabtu bu”*

MR: *“Pernah bu, hari senin atau sabtu bu”*

PR : *“Pernah bu, hari senin atau sabtu”*

DM : *“Pernah bu, hari senin atau sabtu bu”*

P : *“Apakah guru pernah mengajak kamu untuk gotong royong membersihkan kelas? Sering tidak guru mengajak kalian gotong royong membersihkan kelas?”*

MS : *“Pernah bu”*

OA : *“Pernah bu”*

MR: *“Pernah bu”*

PR: *“Pernah bu”*

DM : *“Pernah bu”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti sudah sangat jelas bahwa para guru bersemangat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah maupun dikelas, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa guru sudah bersemangat untuk menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan.

2) Tersedianya fasilitas pojok baca

- a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang tersedia atau tidaknya fasilitas pojok baca dikelas, bahwa fasilitas pojok baca dikelas ini merupakan faktor pendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah dikelas tersedia fasilitas pojok baca?”*

AP : *“Tidak bu”*

AA : *“Tidak bu”*

HA : “*Tidak bu*”

PA : “*Tidak bu*”

SR : “*Tidak bu*”

SVS: “*Tidak bu*”

- b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang tersedia atau tidaknya fasilitas pojok baca dikelas, bahwa fasilitas pojok baca dikelas ini merupakan faktor pendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : “*Apakah dikelas tersedia fasilitas pojok baca?*”

RA : “*Tidak bu*”

AFA : “*Tidak bu*”

LA: “*Tidak bu*”

VAP: “*Tidak bu*”

MM : “*Tidak bu*”

FP: “*Tidak bu*”

- c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang tersedia atau tidaknya fasilitas pojok baca dikelas, bahwa fasilitas pojok baca dikelas ini merupakan faktor pendukung dalam menerapkan literasi budaya dan

kewarganegaraan.. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah dikelas tersedia fasilitas pojok baca?”*

MS : *“Tidak bu”*

OA : *“Tidak bu”*

MR: *“Tidak bu”*

PR: *“Tidak bu”*

DM : *“Tidak bu”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa dikelas belum tersedia fasilitas pojok baca, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa tidak ada fasilitas pojok baca dikelas.

3) Banyaknya buku yang tersedia diperpustakaan

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

AP : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, ada juga buku tema budaya bu”*

AA : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, ada buku tema budaya bu”*

HA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

PA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

SR : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, sama buku budaya bu”*

SVS: *“Banyak bu, buku tema ada buku pelajaran ada buku budaya bu”*

- b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

RA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

AFA : *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, buku UUD bu”*

LA: *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, sama buku budaya bu”*

VAP: *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, buku cerita sama buku budaya bu”*

MM : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, buku PKN sama buku budaya bu”*

FP: *“Banyak bu, buku tema sama buku budaya bu”*

- c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

MS : *“Banyak bu, buku cerita buku pelajaran, sama buku budaya bu”*

OA : *“Banyak bu, buku tema buku pelajaran buku UUD bu”*

MR: *“Banyak bu, buku tematik, buku matematika, sama buku budaya bu”*

PR: *“Banyak bu, buku pelajaran bu”*

DM : *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, buku UUD, sama buku budaya bu”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa ada banyak buku-buku yang tersedia di perpustakaan, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi

bahwa ada banyak buku-buku bacaan di perpustakaan seperti buku tema contohnya.

4) Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang ketersediaan dana untuk menyediakan buku-buku bacaan seperti buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

AP : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, ada juga buku tema budaya bu”*

AA : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, ada buku tema budaya bu”*

HA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

PA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

SR : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, sama buku budaya bu”*

SVS: *“Banyak bu, buku tema ada buku pelajaran ada buku budaya bu”*

- b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang ketersediaan dana untuk menyediakan buku-buku bacaan seperti buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

RA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

AFA : *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, buku UUD bu”*

LA: *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, sama buku budaya bu”*

VAP: *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, buku cerita sama buku budaya bu”*

MM : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, buku PKN sama buku budaya bu”*

FP: *“Banyak bu, buku tema sama buku budaya bu”*

c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang ketersediaan dana untuk menyediakan buku-buku bacaan seperti buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah banyak buku yang tersedia di perpustakaan? Apa salah satu buku yang ada?”*

MS : *“Banyak bu, buku cerita buku pelajaran, sama buku budaya bu”*

OA : *“Banyak bu, buku tema buku pelajaran buku UUD bu”*

MR: *“Banyak bu, buku tematik, buku matematika, sama buku budaya bu”*

PR: *“Banyak bu, buku pelajaran bu”*

DM : *“Banyak bu, buku tema, buku pelajaran, buku UUD, sama buku budaya bu”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa tersediaanya dana yang cukup untuk menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan, sesuai apa yang dikatakan oleh

siswa/siswi bahwa ada tersedia buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan di perpustakaan.

5) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang minat siswa dalam mempelajari budaya. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu senang saat guru memberikan materi tentang budaya?”*

AP : *“Tidak terlalu bu”*

AA : *“Tidak terlalu bu, karena kadang guru menyuruh kami menggambar alat musik tradisional saya tidak bisa menggambar bu karena susah”*

HA : *“Tidak bu, karena saya tidak bisa jika disuruh menggambar alat music tradisional”*

PA : *“Senang bu”*

SR : *“Senang bu”*

SVS: *“Senang bu”*

b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang minat siswa dalam mempelajari budaya. Adapun

pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut

P : *“Apakah kamu senang saat guru memberikan materi tentang budaya?”*

RA : *“Tidak senang bu, karena susah bu kalau disuruh hafalkan lagu daerah sendiri kedepan karena saya malu bu”*

AFA : *“Tidak bu”*

LA: *“Tidak terlalu bu”*

VAP: *“Senang bu, karena seru kalau disuruh menggambar alat musik tradisional”*

MM : *“Senang bu”*

FP: *“Senang bu”*

- c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang minat siswa dalam mempelajari budaya. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu senang saat guru memberikan materi tentang budaya?”*

MS : *“Tidak terlalu bu”*

OA : *“Tidak terlalu bu”*

MR: *“Senang bu”*

PR: *“Senang bu”*

DM : *“Senang bu”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa masih kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa masih ada beberapa yang tidak terlalu senang disaat guru memberikan materi tentang budaya dan kewarganegaraan.

6) Minat membaca dan menulis siswa yang rendah

- a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang minat membaca dan menulis siswa yang rendah. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis?”*

AP : *“Sudah bu”*

AA : *“Sudah bu”*

HA : *“Belum terlalu lancar bu”*

PA : *“Sudah bu”*

SR : *“Sudah bu”*

SVS: *“Sudah bu”*

P : *“Apakah kamu sering belajar membaca dan menulis dirumah?”*

AP : *“Tidak bu”*

AA : *“Tidak juga bu”*

HA : *“Tidak bu”*

PA : *“Tidak bu”*

SR : *“Iya bu”*

SVS: *“Iya bu”*

P : *“Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis?”*

AP : *“Guru bu”*

AA : *“Guru bu kadang kakak saya kalau dirumah”*

HA : *“Guru bu”*

PA : *“Guru bu sama orang tua”*

SR : *“Guru sama orang tua bu”*

SVS: *“Guru bu sama abang saya”*

AP : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, ada juga buku tema budaya bu”*

AA : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, ada buku tema budaya bu”*

HA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

PA : *“Banyak bu, buku tema buku budaya bu”*

SR : *“Banyak bu, buku tema, buku cerita, sama buku budaya bu”*

SVS: *“Banyak bu, buku tema ada buku pelajaran ada buku budaya bu”*

- b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang minat membaca dan menulis siswa. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut

P : *“Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis?”*

RA : *“Sudah bu”*

AFA : *“Sudah bu”*

LA: *“Belum terlalu lancar bu”*

VAP: *“Sudah bu”*

MM : *“Membaca belum terlalu bu menulis sudah bisa”*

FP: *“Membaca belum terlalu bu, menulis sudah bisa”*

P : *“Apakah kamu sering belajar membaca dan menulis dirumah?”*

RA : *“Tidak terlalu sering bu”*

AFA : *“Tidak bu”*

LA: *“Tidak bu”*

VAP: *“Tidak juga bu”*

MM : *“Tidak bu”*

FP: *“Tidak bu”*

P : *“Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis?”*

RA : *“Guru bu”*

AFA : *“Guru bu”*

LA: *“Guru bu”*

VAP: *“Guru bu”*

MM : *“Guru bu”*

FP: *“Guru bu”*

- c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang minat siswa dalam membaca dan menulis. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis?”*

MS : *“Sudah bu kalau menulis, membaca belum terlalu lancar”*

OA : *“Sudah bu”*

MR: *“Sudah bu”*

PR: *“Sudah bu”*

DM : *“Belum terlalu lancar bu”*

P : *“Apakah kamu sering belajar membaca dan menulis dirumah?”*

MS : *“Tidak bu”*

OA : *“Tidak juga bu”*

MR: *“Tidak terlalu bu ”*

PR: *“Tidak bu”*

DM : *“Tidak bu”*

P : *“Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis?”*

MS : *“Guru bu”*

OA : *“Guru bu sama kakak saya”*

MR: *“Guru bu sama orang tua ”*

PR: *“Guru bu”*

DM : *“Guru bu”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa masih kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis dan mereka juga jarang belajar membaca dan menulis dirumah bersama dengan orang tua..

7) Tingkat toleransi siswa yang rendah terhadap perbedaan dan keberagaman budaya di sekolah

a) Berdasarkan hasil wawancara pada 15 mei 2023 AP, AA, HA, PA, SR dan SVS siswa kelas III tentang toleransi siswa terhadap perbedaan dan keberagaman

yang ada. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu pernah membully teman kamu yang berbeda agama, suku, dll dengan kamu? Kenapa kamu membully nya?”*

AP : *“Tidak pernah bu”*

AA : *“Tidak pernah bu”*

HA : *“Tidak pernah bu”*

PA : *“Tidak pernah bu”*

SR : *“Tidak pernah bu”*

SVS: *“Tidak pernah bu”*

- b) Berdasarkan hasil wawancara 16 mei 2023 pada RA, AFA, LA, VAP, MM dan FP siswa kelas III tentang ketersediaan dana untuk menyediakan buku-buku bacaan seperti buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut

P : *“Apakah kamu pernah membully teman kamu yang berbeda agama, suku, dll dengan kamu? Kenapa kamu membully nya?”*

RA : *“ Tidak pernah bu”*

AFA : *“Tidak pernah bu”*

LA: *“Tidak pernah bu”*

VAP: *“Tidak pernah bu”*

MM : *“Pernah bu, karena dia suka pakai masker dikelas bu tidak pernah dilepas”*

FP: *“Pernah bu karena dia orang sebrang”*

- c) Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2023 pada MS, OA, MR, PR, dan DM siswa kelas III tentang ketersediaan dana untuk menyediakan buku-buku bacaan seperti buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan untuk mendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu pernah membully teman kamu yang berbeda agama, suku, dll dengan kamu? Kenapa kamu membully mereka?”*

MS : *“Pernah bu karena dia hitam benar bu”*

OA : *“Tidak pernah bu”*

MR: *“Pernah bu karena dia badan nya besar benar bu”*

PR: *“Pernah bu, karena dia tidak bisa ngomong R bu”*

DM : *“Pernah bu karena dia gendut”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa tingkat toleransi siswa masih rendah terhadap perbedaan dan keberagaman budaya di sekolah, sesuai apa yang dikatakan oleh siswa/siswi bahwa mereka masih ada yang membully teman nya dikarenakan teman nya berbadan gendut, hitam dan lain-lain.

b. Wawancara guru

Wawancara dilakukan peneliti bersama wali kelas III. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan. Wawancara bertempat di SD Negeri 1 Tempunak dan dilakukan pada tanggal 19 mei 2023 pada pukul 10.00-10.30. Adapun deskripsi hasil wawancara dengan wali kelas III adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Pertanyaan pertama, apakah ibu pernah mengajak siswa kelas III bernyanyi lagu daerah di kelas?

“Pernah”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa kelas III bernyanyi lagu daerah dikelas.

Pertanyaan kedua lagu apa yang biasa dinyanyikan dikelas?

“Lagu ampar-ampar pisang, anak kambing saya, sama injit-injit semut.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa lagu-lagu yang biasa dinyanyikan guru dan siswa kelas III yaitu ampar-ampar pisang, anak kambing saya, dan injit-injit semut.

Pertanyaan ketiga apakah ibu pernah mengajak siswa kelas III berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku?

“Pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa kelas III berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Pertanyaan keempat hari apa biasanya ibu mengajak mereka ke perpustakaan?

“Hari senin atau sabtu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan pada hari senin atau sabtu.

Pertanyaan kelima apakah ibu pernah mengajak mereka untuk gotong royong untuk membersihkan kelas? Apakah sering ibu mengajak mereka membersihkan kelas?

“Pernah, saya mengajak mereka untuk gotong royong membersihkan kelas setiap hari sesudah selesai pembelajaran sesuai dengan jadwal piket yang sudah ada.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa kelas III untuk gotong royong membersihkan kelas.

Pertanyaan yang keenam apakah di kelas tersedia fasilitas pojok baca?

“Tidak tersedia.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa di kelas III tidak tersedia fasilitas pojok baca.

Pertanyaan yang ketujuh di perpustakaan tersedia buku apa saja bu? Apakah ada buku tentang budaya?

“Buku-buku pelajaran, buku cerita dll. Ada juga buku tentang budaya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa di perpustakaan ada tersedia buku pelajaran, cerita dan juga buku tentang budaya.

Pertanyaan kedelapan apakah sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan bu? Apakah tersedia dana untuk pengelolaan perpustakaan bu?

“Iya tersedia.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan dan ada tersedia dana untuk pengelolaan perpustakaan.

Pertanyaan kesembilan bagaimana minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan? Apakah hanya sebagian siswa yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan?

“Hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan. Misalnya Contoh pada hari jumat anak-anak memang disuruh untuk menggambar, saat menggambar alat musik tradisional dan burung garuda banyak siswa yang kesulitan menggambar nya. Jadi siswa menggambar hal lain yang lebih mudah mereka mengerti misalnya menggambar rumah-rumahan ataupun pemandangan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan masih rendah karena hanya

sebagian siswa saja yang senang saat guru memberikan materi tentang budaya.

Pertanyaan kesepuluh bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis siswa apakah sudah tergolong baik?

“Sudah bisa dikatakan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang tidak terlalu bisa membaca dan ada juga yang membaca dengan mengeja.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa sudah bisa dikatakan baik walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu lancar membaca dan menulis.

Pertanyaan kesebelas kenapa masih ada anak yang tidak bisa membaca? Apa saja faktor penyebabnya?

“Faktor penyebab nya karena tidak ada dorongan dari orang tua. Karena rata-rata orang tua nya hanya tamatan SD dan ada juga yang orang tua nya tidak mengenyam pendidikan, jadi pengetahuan mereka untuk mengajarkan anak-anak nya sangat terbatas karena terkendala faktor pendidikan tadi. Orang tua mereka juga kebanyakan kerja jadi balik kerumah menjelang malam dan tidak sempat untuk mengajarkan anak-anak nya membaca dan menulis. Karena disini rata-rata mata

pencarian nya adalah dengan kerja mas. Dan guru disekolah juga tidak bisa hanya mengajar satu anak saja, jadi disekolah waktu untuk belajar membaca dan menulis tidak efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa salah satu faktor penyebab mengapa anak masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis yaitu karena tidak adanya dorongan dari orang tua.

Pertanyaan keduabelas dikelas apakah masih ada terdapat siswa yang tidak memiliki rasa toleransi?

“Masih ada. Karena mereka berbeda suku dan agama jadi kadang masih ditemukan mereka saling mengolok-olok teman yang berbeda dengan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki rasa toleransi, karena masih ada siswa yang mengolok-olok teman yang berbeda suku, agama, dll dengan mereka.

Pertanyaan ketigabelas apa kira-kira yang menjadi penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan perbedaan agama, suku dll di kelas?

“Faktor lingkungan, karena di desa ini mayoritas nya beragama muslim. Yang beragama non muslim berada di sebrang Kapuas jadi terpisah antara muslim

dan non muslim. Penyebab yang kedua adalah faktor keluarga, karena pendidikan rendah bahkan ada yang tidak sekolah. Seharusnya anak-anak sudah diajarkan toleransi sejak dini. Misalnya pada hari raya keagamaan orang tua mengajak anak-anak nya berkunjung ke saudara yang merayakan hari raya keagamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi yaitu karena faktor lingkungan, karena mayoritas di Desa Tempunak beragama muslim.

2) Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Selanjutnya guru kelas III Tempunak diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III dapat dilihat sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan?

“Berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan

kewarganegaraan. Misalnya tadi dari contoh saat menggambar alat musik tradisional dan burung garuda banyak siswa yang tidak bisa menggambar. Nah saya menggunakan media gambar yang saya print sesudah itu saya tempelkan di papan tulis supaya anak-anak bisa mengikutinya karena ada contoh yang mereka bisa lihat. Saya meminta mereka menggambar sebisa nya mereka, yang utama mereka percaya diri saja dulu bahwa mereka bisa, bagaimanapun hasilnya tetap saya hargai usaha mereka menggambar.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya guru juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, seperti berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewarganegaraan.

Pertanyaan kedua bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa?

“Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa diantaranya dengan mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Misalnya menyuruh siswa membaca puisi atau

apapun yang ada di buku tematik mereka lalu menyuruh siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan supaya anak banyak membaca. Karena kemampuan menulis dan membaca sangat berkaitan erat. Saya juga menyediakan waktu khusus untuk siswa menulis dan saya juga memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis lalu mereka mengikutinya. Saya juga selingi dengan menulis bebas untuk menghindari rasa bosan pada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya guru juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, seperti berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewarganegaraan.

Pertanyaan ketiga bagaimana cara yang ibu gunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku yang ada di kelas?

“Dengan mengajarkan cara menghargai perbedaan. Mengajarkan anak untuk tidak membedakan satu sama lain, memberikan kesempatan kepada anak beribadah sesuai agamanya masing-masing. Misalnya pada saat yang muslim merayakan hari raya

keagamaan nya yang non muslim mengucapkan selamat hari raya idul fitri, begitu pun sebaliknya pada saat yang non muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang muslim mengucapkan selamat hari raya natal.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya guru juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, seperti mengajarkan cara menghargai perbedaan. Mengajarkan anak untuk tidak membedakan satu sama lain, memberikan kesempatan kepada anak beribadah sesuai agamanya masing-masing.

c. Wawancara kepala sekolah

Wawancara dilakukan peneliti bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Tempunak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan. Wawancara bertempat di SD Negeri 1 Tempunak dan dilakukan pada tanggal 20 mei 2023 pada pukul 08.30-09.00. Adapun deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Pertanyaan pertama, Apakah di SD Negeri 1 Tempunak sudah menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan?

“Sudah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekolah sudah menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pertanyaan kedua bagaimana penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan di SD Negeri 1 Tempunak?

“Sudah tergolong baik karena sekolah sudah menyediakan perpustakaan sebagai ruang baca siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan disekolah sudah tergolong baik.

Pertanyaan ketiga, Apakah guru pernah mengajak siswa bernyanyi lagu daerah dikelas?

“Pernah, karna ruangan saya dekat dengan kelas IV dan kelas III saya sering mendengar mereka bernyanyi lagu daerah sebelum memulai pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa bernyanyi lagu daerah ketika di kelas.

Pertanyaan keempat, Lagu apa yang biasa mereka nyanyikan?

“Yang saya pernah dengar mereka bernyanyi lagu ampar-ampar pisang sama anak kambing saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa lagu daerah yang biasa siswa nyanyikan yaitu ampar-ampar pisang dan anak kambing saya.

Pertanyaan kelima, Apakah guru pernah mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku?

“Pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Pertanyaan keenam, Pada hari apa biasanya mereka berkunjung ke perpustakaan?

“Biasanya mereka berkunjung pada hari senin atau sabtu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa siswa berkunjung ke perpustakaan pada hari senin atau sabtu.

Pertanyaan ketujuh, apakah guru pernah mengajak siswa gotong royong untuk membersihkan kelas dan

lingkungan sekolah? Apakah sering guru mengajak mereka membersihkan kelas dan lingkungan sekolah?

“Pernah, guru mengajak mereka untuk gotong royong membersihkan kelas setiap hari sepulang sekolah, guru juga mengajak mereka gotong royong atau kerja bakti pada hari jumat untuk membersihkan lingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa guru pernah mengajak siswa untuk gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Pada hari jumat sekolah kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Pertanyaan kedua apakah di kelas tersedia fasilitas pojok baca?

“Tidak tersedia, biasa siswa membaca di perpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa dikelas tidak tersedia fasilitas pojok baca, tetapi siswa biasanya membaca di ruang perpustakaan.

Pertanyaan ketiga di perpustakaan tersedia buku apa saja pak? Apakah ada buku tentang budaya?

“Buku pelajaran, buku cerita. Ada juga buku tentang budaya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa di perpustakaan sekolah tersedia buku pelajaran, cerita, dan ada juga buku tentang budaya.

Pertanyaan keempat apakah sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan pak? Apakah tersedia dana untuk pengelolaan perpustakaan pak?

“Iya tersedia. Dana BOS dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekolah mendukung pengelolaan perpustakaan dan dana BOS yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan.

Pertanyaan kelima bagaimana minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan? Apakah hanya sebagian siswa yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan?

“Masih rendah karena hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan. Contoh pada ekstrakurikuler kesenian. Di ekstrakurikuler kesenian ini di ajarkan tarian daerah ada guru yang mengajarkan nya. Awal nya ada beberapa

siswa yang ikut gabung di ekstrakurikuler tersebut, tetapi lama kelamaan tidak ada lagi siswa yang ikut gabung dan akhirnya ekstrakurikuler kesenian pun di tiadakan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam mempelajari budaya masih rendah karena hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan.

Pertanyaan keenam bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis siswa apakah sudah tergolong baik?

“Tergolong baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu bisa membaca dan menulis khususnya di kelas rendah. Mereka membaca dengan mengeja dan menulis mengikuti contoh guru dipapan tulis.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa tergolong baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu lancar membaca dan menulis.

Pertanyaan ketujuh kenapa masih ada anak yang tidak bisa membaca dan menulis? Apa saja faktor penyebabnya?

“Faktor penyebab nya yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi. Serta pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa faktor penyebab kenapa anak masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis yaitu karena kurangnya perhatian dari orang tua serta pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone.

Pertanyaan kedelapan dikelas apakah masih ada terdapat siswa yang tidak memiliki rasa toleransi?

“Masih ada. Karena perbedaan-perbedaan mereka seperti perbedaan agama dan suku masih ditemukan mereka saling membully teman yang berbeda dengan mereka. Masih ada juga yang tidak mau membantu sesama teman.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki rasa toleransi karena siswa masih membully teman yang berbeda dengan mereka salah satunya perbedaan agama.

Pertanyaan kesembilan apa kira-kira yang menjadi penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan perbedaan agama, suku dll di kelas?

“Lingkungan, karena lingkungan juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, karena kepribadian dan pola pikir anak akan terbentuk dari lingkungan nya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa penyebab siswa kurang memiliki rasa toleransi yaitu karena lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan kepribadian anak.

2) Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Selanjutnya kepala sekolah SD Negeri 1 Tempunak diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Tempunak dapat dilihat sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, bagaimana upaya bapak dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan?

“Dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran serta

penggunaan media pembelajaran supaya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya kepala sekolah juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, seperti upaya dalam menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran supaya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajara.

Pertanyaan kedua bagaimana strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa?

“Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yaitu mengajak anak untuk membaca bersama, lalu membiarkan anak mencoba untuk menulis sendiri. Lalu saya juga menyuruh mereka mencatat sambil membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya kepala sekolah juga memiliki upaya

tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, seperti strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yaitu dengan mengajak anak untuk membaca bersama, lalu membiarkan anak mencoba untuk menulis sendiri. Lalu menyuruh mereka mencatat sambil membaca.

Pertanyaan ketiga bagaimana cara yang bapak gunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku dll yang ada di kelas?

“Dengan Mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain. Mengejarkan kepada anak alau ada teman yang meminta bantuan harus di bantu. Mengajarkan kepada anak bahwa kita ini satu walaupun berbeda suku dan agama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti disini pastinya kepala sekolah juga memiliki upaya tersendiri didalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, seperti upaya dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku dll yang ada di kelas yaitu dengan mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain. Mengejarkan kepada anak alau ada teman yang meminta bantuan harus di bantu.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sesuai dari masing-masing instrumen penelitian yang digunakan, maka dapat peneliti deskripsikan hasil penelitian berdasarkan dengan sub masalah pada bab pertama sebagai jawaban akhir penelitian ini, sehingga peneliti dapat memberi jawaban rekomendasi tentang literasi budaya dan kewarganegaraan di SD Negeri 1 Tempunak. Adapun analisis tersebut akan dijabarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 1 Tempunak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Memahami nilai-nilai keanekaragaman budaya dan bersikap secara bijaksana terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta kemampuan individu untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan kewajiban untuk membayar pajak.

Literasi budaya dan kewarganegaraan dianggap penting karena dapat membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara serta menjadi bagian dari masyarakat yang berbudaya dan demokratis serta dalam konteks pendidikan, literasi budaya dan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk

memahami dan mengapresiasi berbagai aspek budaya yang ada di sekitarnya seperti bahasa, adat istiadat, seni, dan lain sebagainya.

Yusuf (2020:93) menyatakan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Adapun indikator literasi budaya dan kewarganegaraan yakni memahami hubungan budaya dan kewarganegaraan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap budaya.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 1 Tempunak tahun pelajaran 2022/2023 sudah tergolong “sangat baik” hal tersebut dibuktikan dengan rekapitulasi hasil observasi dan memperoleh presentase sebesar 94,3%. Rata-rata semua siswa dikelas III sudah menerapkan aspek amatan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Adapun yang peneliti amati adalah indikator literasi budaya dan kewarganegaraan yang meliputi memahami hubungan budaya dan kewarganegaraan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap budaya. Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 1 Tempunak. Aspek yang diamati sebagai berikut :

- a. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari disekolah

Siswa di kelas III memang hampir rata-rata semuanya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar apalagi jika dalam proses pembelajaran didalam kelas. Terlihat dari 30 siswa hanya 2 siswa dengan presentase 6,7% yang masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah didalam kelas. Dan dengan presentase sebesar 93,3% yang terdiri dari 28 orang siswa sudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam percakapan sehari-hari disekolah maupun dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan 2 orang siswa yang berinisial AA dan AP tersebut berkomunikasi masih campur menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa daerah.

- b. Siswa menggambar alat musik tradisional

Dalam aspek ini siswa menggambar pada hari sabtu dan jika disuruh menggambar alat musik tradisional guru memberikan contoh dengan menempelkan gambar alat musik tradisional yang sudah di print out di papan tulis supaya siswa bisa meniru gambar tersebut. Tujuan guru menyuruh siswa untuk menggambar alat musik tradisional iyalah supaya siswa bisa mengetahui budaya nya sendiri. Tetapi masih ada 6,7% yang terdiri dari 2 orang siswa berinisial HA dan PA yang masih tidak bisa menggambar alat musik tradisional dan tidak mau berusaha untuk menggambar nya

seperti teman-teman yang lain. Tetapi 93,3% yang terdiri dari 28 orang siswa sudah bisa dan sudah mau berusaha untuk menggambarinya walaupun hasilnya belum sempurna tetapi mereka sudah mau berusaha.

c. Siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia

Didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa memang berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia walaupun kadang ada yang masih keceplosan menggunakan bahasa daerah. Hal ini terbukti bahwa masih ada 10% yang terdiri dari 3 orang siswa berinisial RA, SR, dan SVS yang masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah. Dan 90% yang terdiri dari 27 orang siswa sudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Indonesia.

d. Siswa menggunakan baju batik pada hari rabu dan kamis

Sudah peraturan sekolah bahwa setiap rabu dan kamis siswa menggunakan seragam batik. Tetapi masih ada 6,7% yang terdiri dari 2 orang siswa berinisial AFA dan LA yang tidak menggunakan seragam batik pada hari rabu dan kamis. Karena dari hasil pengamatan siswa AFA dan LA tidak membeli baju seragam batik. Lalu 93,3% yang terdiri dari 28 orang siswa sudah menggunakan seragam batik pada hari rabu dan kamis.

e. Siswa dikelas membuang sampah pada tempatnya

Dikelas sudah disiapkan tong sampah untuk membuang sampah. Siswa dikelas III juga sudah membuang sampah pada tempatnya. Tetapi masih ada 3,4% yang terdiri dari 1 orang siswa berinisial VAP yang masih suka membuang sampah sembarangan. Karena dari hasil pengamatan siswa VAP membuang sampah di laci meja, di lantai, dan di bawah kursi/meja. Sedangkan 96,6% yang terdiri dari 29 orang siswa sudah membuang sampah pada tempatnya.

f. Siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran

Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dikelas siswa diam mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan, ada juga yang mencatat apa yang guru jelaskan didepan. Tetapi masih ada 10% yang terdiri dari 3 orang siswa dengan inisial FP, MM, dan MS yang masih mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Sedangkan 90% yang terdiri dari 27 orang siswa tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

g. Siswa menghormati guru

Aspek yang diamati berikutnya adalah siswa menghormati guru. Dengan menghormati guru berarti menaruh rasa hormat, menghargai, serta tidak memandang remeh guru. Contoh sikap menghormati guru yaitu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, sopan dan santun dalam berbicara. Siswa dikelas III

terlihat sudah menghormati guru dengan bukti presentase hasil observasi sebesar 100% bahwa semua siswa kelas III sudah menghormati guru. Tidak ada siswa yang tidak menghormati guru.

h. Siswa bernyanyi lagu daerah dikelas

Dikelas III sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa bernyanyi lagu daerah terlebih dahulu. Lagu daerah yang biasa dinyanyikan adalah ampar-ampar pisang, anak kambing saya, dan injit-injit semut. Tetapi masih ada 3,4% yang terdiri dari 1 orang siswa berinisial OA yang masih tidak mau atau tidak bersemangat bernyanyi lagu daerah seperti teman-teman lainnya. Dan 96,6% lainnya dengan jumlah 29 orang siswa sudah mau dan bersemangat ketika bernyanyi lagu daerah dikelas.

i. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman disekolah

Siswa-siswi kelas III jika diluar kelas atau ketika jam istirahat mereka memang rata-rata berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman-teman apalagi mereka memang rata-rata tinggal disatu kampung yang sama jadi bahasa mereka pun sama. Tetapi untuk didalam kelas memang harus berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Terlihat dari 90% dengan jumlah siswa 27 orang sudah berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman sewaktu jam istirahat atau diluar

terlihat sudah menghormati guru dengan bukti presentase hasil observasi sebesar 100% bahwa semua siswa kelas III sudah menghormati guru. Tidak ada siswa yang tidak menghormati guru.

h. Siswa bernyanyi lagu daerah dikelas

Dikelas III sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa bernyanyi lagu daerah terlebih dahulu. Lagu daerah yang biasa dinyanyikan adalah ampar-ampar pisang, anak kambing saya, dan injit-injit semut. Tetapi masih ada 3,4% yang terdiri dari 1 orang siswa berinisial OA yang masih tidak mau atau tidak bersemangat bernyanyi lagu daerah seperti teman-teman lainnya. Dan 96,6% lainnya dengan jumlah 29 orang siswa sudah mau dan bersemangat ketika bernyanyi lagu daerah dikelas.

i. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman disekolah

Siswa-siswi kelas III jika diluar kelas atau ketika jam istirahat mereka memang rata-rata berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman-teman apalagi mereka memang rata-rata tinggal disatu kampung yang sama jadi bahasa mereka pun sama. Tetapi untuk didalam kelas memang harus berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Terlihat dari 90% dengan jumlah siswa 27 orang sudah berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan teman sewaktu jam istirahat atau diluar

kelas. Dan 10% lainnya dengan jumlah siswa 3 orang dengan inisial DM, MR, dan PR selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia diluar kelas. Karena dari hasil pengamatan siswa DM, MR, dan PR sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan tidak pernah menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan teman atau dengan guru.

j. Siswa saling menghargai perbedaan dengan sesama

Sikap saling menghargai perbedaan adalah sikap menghormati (toleransi) terhadap setiap perbedaan yang ada, dalam rangka menciptakan kedamaian. Dalam aspek ini semua siswa kelas III sudah saling menghargai perbedaan seperti perbedaan agama, suku, warna kulit, dan bentuk tubuh. Terlihat dari rekapitulasi hasil presentase yang diperoleh sebesar 100%.

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 1 Tempunak sudah mencapai kategori “sangat baik”. Dapat dilihat dengan aspek yang diamati oleh peneliti sudah memenuhi komponen dari literasi budaya dan kewarganegaraan secara sangat baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 1 Tempunak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi budaya dan

kewarganegaraan. Terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan. Disamping beberapa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan, terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru kelas III, dan kepala sekolah SD Negeri 1 Tempunak terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan yaitu:

- 1) Semangat para guru dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan

Semangat para guru disini sangat diperlukan dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan dikelas III. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu daerah sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku dan guru mengajak siswa untuk gotong royong membersihkan kelas dan sekolah.

Hal itu menunjukkan bahwa guru sangat bersemangat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan karena dengan bernyanyi lagu daerah siswa bisa mengetahui budaya yang ada dan lagu daerah yang ada, dengan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca bisa

menumbuhkan budaya literasi siswa dengan baik, dan dengan mengajak siswa bergotong royong bisa menumbuhkan budaya gotong royong dalam diri siswa karena gotong royong merupakan budaya bangsa kita. Gotong royong juga sangat terkait erat dengan Pancasila.

2) Tersedianya fasilitas pojok baca

Dikelas III tidak tersedia fasilitas pojok baca. Tetapi mereka membaca buku bisa di meja mereka masing-masing dan dari hasil pengamatan pada saat guru mengajak mereka untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah disitu mereka diajak guru untuk membaca buku.

3) Banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan terutama buku-buku yang bertemakan budaya

Hal ini juga menjadi faktor pendukung dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Dari hasil wawancara di perpustakaan SD Negeri 1 Tempunak sudah tersedia berbagai macam buku seperti buku tematik, buku cerita, buku matematika, buku UUD 1945, buku pelajaran, dan buku yang bertemakan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak buku yang tersedia di perpustakaan sekolah

- 4) Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan

Tersedia nya dana dari sekolah merupakan faktor pendukung juga dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, karena jika tersedia nya dana bisa menyediakan buku-buku bacaan bertemakan budaya dan kewarganegaraan dipergustakaan. Dari hasil wawancara bahwa di perpustakaan sudah tersedia buku yang bertemakan budaya dan kewarganegaraan .

b. Faktor Penghambat

Didalam penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan tentunya seorang guru pasti mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat ditemukan beberapa kendala yang guru alami, yaitu:

- 1) Kurangnya minat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan

Dari hasil wawancara siswa tentang minat siswa dalam mempelajari budaya saat diwawancara dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan apakah kamu senang saat guru memberikan materi tentang budaya dan ada beberapa siswa berinisial AP, AA, HA, RA, AFA, LA, MS, dan OA yang menjawab “*tidak terlalu senang*” jika guru memberikan materi tentang budaya. Terbukti juga dengan

jawaban wawancara guru bahwa *“hanya sebagian siswa saja yang berminat dalam mempelajari budaya dan kewarganegaraan”*. Terlihat juga pada saat pengamatan guru menyuruh mereka menggambar alat musik tradisional masih terdapat 2 orang siswa berinisial HA dan PA yang tidak senang jika disuruh menggambar alat musik tradisional padahal guru sudah memberikan contoh dengan menempelkan gambar nya di papan tulis dan siswa tinggal mengikuti nya walaupun tidak sempurna tetapi siswa sudah mau berusaha dan guru menghargai usaha mereka. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa hanya sebagian saja siswa yang berminat atau senang saat guru memberikan materi tentang budaya.

2) Minat membaca dan menulis siswa yang rendah

Di dunia ini membaca dan menulis sangat lah penting, karena kedua aspek ini lah yang membuat cerdas dan berpengetahuan bagi anak bangsa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa minat membaca dan menulis siswa sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa dan guru, walaupun masih ada beberapa yang belum terlalu lancar membaca dan menulis yang akan berdampak pada rendahnya budaya literasi.

- 3) Tingkat toleransi siswa yang rendah terhadap perbedaan dan keberagaman budaya yang ada disekolah

Sikap toleransi merupakan sikap menghormati terhadap setiap perbedaan yang ada. Sikap toleransi yang kita punya juga akan mempererat hubungan dengan sesama sehingga perbedaan tidak lagi menjadi sumber perselisihan. Berdasarkan hasil wawancara sikap toleransi siswa dikelas III masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan apakah kamu pernah membully teman kamu yang berbeda agama, suku, dll dengan kamu lalu jawaban wawancara siswa berinisial FP, DM, PR, MR, MS, dan MM menjawab *“pernah bu, karena badan dia gendut, dia hitam benar bu, karena dia orang sebrang bu”*.

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa masih ada faktor penghambat yang dihadapi guru. Saat menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan guru mengalami kendala dari segi minat siswa. Permasalahan yang dihadapi guru ini harus di cari upaya untuk mengatasi nya guna memperlancar penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan. Namun berkat kemampuan guru dan pihak sekolah, kendala-kendala tersebut dapat dibatasi oleh guru dan pihak sekolah.

3. Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menerapkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 1 Tempunak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan ini sangat diperlukan karena dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan guru atau pihak sekolah dapat mengetahui upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

a. Upaya Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri 1 Tempunak terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, yaitu:

- 1) Upaya untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya, dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran supaya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajaran.
- 2) Upaya untuk mengatasi rendahnya minat membaca dan menulis siswa, strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yaitu

mengajak anak untuk membaca bersama, lalu membiarkan anak mencoba untuk menulis sendiri. Lalu saya juga menyuruh mereka mencatat sambil membaca.

- 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan toleransi siswa, dengan Mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain. Mengejarkan kepada anak alau ada teman yang meminta bantuan harus di bantu. Mengajarkan kepada anak bahwa kita ini satu walaupun berbeda suku dan agama.

b. Upaya Guru Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III terdapat upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan, yaitu:

- 1) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari budaya, berusaha mengarahkan dan tetap memberikan serta mengajar siswa tentang budaya dan kewarganegaraan. Misalnya tadi dari contoh saat menggambar alat musik tradisional dan burung garuda banyak siswa yang tidak bisa menggambar. Nah saya menggunakan media gambar yang saya print sesudah itu saya tempelkan di papan tulis supaya anak-anak bisa mengikutinya karena ada contoh yang mereka bisa lihat. Saya meminta mereka menggambar sebisa nya mereka,

yang utama mereka percaya diri saja dulu bahwa mereka bisa, bagaimanapun hasilnya tetap saya hargai usaha mereka menggambar.

- 2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa diantaranya dengan mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Misalnya menyuruh siswa membaca puisi atau apapun yang ada di buku tematik mereka lalu menyuruh siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan supaya anak banyak membaca. Karena kemampuan menulis dan membaca sangat berkaitan erat. Saya juga menyediakan waktu khusus untuk siswa menulis dan saya juga memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis lalu mereka mengikutinya. Saya juga selingi dengan menulis bebas untuk menghindari rasa bosan pada siswa.
- 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan toleransi siswa, dengan mengajarkan cara menghargai perbedaan. Mengajarkan anak untuk tidak membeda-bedakan satu sama lain, memberikan kesempatan kepada anak beribadah sesuai agamanya masing-masing. Misalnya pada saat yang muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang non muslim

mengucapkan selamat hari raya idul fitri, begitu pun sebaliknya pada saat yang non muslim merayakan hari raya keagamaan nya yang muslim mengucapkan selamat hari raya natal.